

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah virus *corona* sangat merugikan bagi semua manusia dan faktor krisis kesehatan dari semua ras, bangsa, dan kelompok sosial ekonomi. Wabah ini sangat cepat penularannya hampir seluruh dunia. Keadaan masyarakat tentang penularan *COVID-19* diantaranya ada beberapa kelompok yaitu orang yang sehat, orang dalam pemantauan, orang tidak ada gejala, pasien yang dalam pengawasan, orang yang terkonfirmasi positif *COVID-19*, Kemenkes RI (dalam Jannah, 2021).

Virus *corona* pertama kali datang dari Negara China tepatnya di Wuhan pada bulan Desember 2019. Hampir semua Negara tertular virus ini dengan sangat cepat menyebar, bahkan sudah sampai ke Indonesia dalam hitungan bulan. Atas kejadian itu, beberapa Negara membuat kebijakan yaitu memberlakukan *lockdown* agar penyebaran virus *corona* ini tidak semakin meluas. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan yaitu masyarakat di Indonesia dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar virus ini tidak menyebar luas. WHO (dalam Jannah, 2021).

Pasien yang terkonfirmasi *COVID-19* sudah menyebabkan banyak orang yang meninggal dunia. Tercatat 2,31 juta orang yang meninggal dunia akibat dari *COVID-19* ini. Orang yang terkonfirmasi positif *COVID-19* saat ini sudah mencapai 106.325.985 infeksi tersebar. Lebih dari 78, 11 juta orang sudah dinyatakan sembuh dan yang terkonfirmasi positif *COVID-19* ada 25,89 juta orang. Sejak awal tahun 2020 ada sepuluh Negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang telah melaporkan kasus infeksi virus *corona*. (Tirajoh et al., 2021).

Kasus *COVID-19* di Indonesia saat ini yang terkonfirmasi positif mencapai 1.334.634, meninggal dunia 36.166, pasien yang sembuh 1.142.703. (Kemenkes, RI 4 Maret 2021). Sedangkan di kabupaten Klaten kasus orang yang positif terkena *COVID-19* kumulatif saat ini sebanyak 5.757 jiwa, dari jumlah tersebut 302 orang menjalani perawatan/isolasi mandiri, pasien yang sembuh ada 5.078 jiwa, pasien yang meninggal dunia sebanyak 377 jiwa. (Humas Klaten, 2021)

Pandemi ini menyebabkan proses belajar mengajar di kampus dan di sekolah terpaksa dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau belajar di rumah untuk memperkecil resiko penularan virus corona. Pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran yang menggunakan peralatan teknis selama periode Covid-19 saat ini. Pembelajaran *online* mengacu pada pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet jarak jauh, juga membutuhkan sarana dan prasarana yang disediakan berupa laptop, komputer, telepon pintar dan bantuan jaringan internet. (Kartika, 2020). Selama keberadaan Covid-19, semua lapisan masyarakat pasti menghadapi hal seperti itu. Kebijakan tersebut dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 36962/MPK A/HK/2020. Namun pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak maksimal karena ketidaksiapan pendidik yang belum terbiasa mengajar secara *online* dengan digital. Dampak pembelajaran online bagi orang tua dan anak yaitu adanya kesempatan untuk orang tua dekat terhadap anak, orang tua bisa mendampingi anak saat belajar serta dapat memahami kesulitan yang dialami anak serta guru di sekolah, anak menjadi terlalu senang untuk bermain gadget ‘games’, penggunaan gadget, pulsa serta listrik menjadi tinggi. (Jannah, 2021).

Orang tua banyak yang kebingungan dalam mendampingi anaknya yang belajar dirumah. Banyak juga mahasiswa yang mengeluh karena banyaknya tugas yang menumpuk dan kebingungan dalam menghadapi cara belajar secara daring serta merasa cemas dimasa pandemi ini. Penelitian yang dilakukan Livana PH dkk (2020) menunjukkan bahwa faktor utama penyebab stress pada siswa dan mahasiswa selama masa pandemi *COVID-19* ini yaitu tugas pembelajaran.

Kecemasan atau ansietas merupakan keadaan khawatir atau aprehensi dan merasakan sesuatu yang buruk akan terjadi segera. Kecemasan atau ansietas yang tidak terkontrol akan mengakibatkan orangtua, siswa, dan mahasiswa mengalami masalah psikosomatik. Ada beberapa gejala yang dialami antara lain perasaan depresi atau murung, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, ketakutan, ketegangan, dan perasaan yang cemas terhadap suatu hal. (Dewi, 2020).

Tanda kecemasan atau ansietas berupa perasaan yang tidak nyaman, tidak pasti, perasaan khawatir, dan merasakan ketakutan akibat dari ancaman atau perasaan yang mengancam dimana tidak diketahui secara pasti sumber dari kecemasan tersebut. (Jannah, 2021). Gejala tanda mayor dari diagnosa keperawatan ansietas adalah gelisah, tampak tegang, sulit tidur, bingung, merasa khawatir

dengan akibat dari kondisi yang dihadapi sulit berkonsentrasi, sedangkan gejala tanda minor dari diagnosa ansietas adalah muka pucat, tekanan darah meningkat, mengeluh pusing, merasa tidak berdaya, frekuensi napas meningkat. (Harahap et al., 2021)

Kecemasan biasanya berlangsung selama jangka waktu tertentu dan sangat bergantung pada kehidupan seseorang. Peristiwa atau keadaan khusus dapat mempercepat terjadinya serangan kecemasan. Biasanya faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan fisik dan sosial, kepercayaan diri dan informasi. Lingkungan fisik itu seperti lingkungan sosial yang damai yang penuh persahabatan. Kurangnya kepercayaan pada individu dan informasi yang diterima dapat meningkatkan kecemasan. (Agita, 2012).

Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak. Untuk mengurangi dampak kecemasan yang dialami anak diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas anak, salah satunya yaitu terapi bermain. Terapi bermain merupakan kegiatan untuk dapat membantu proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan perkembangan yang optimal. (Tirajoh et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk (2020) menunjukkan bahwa tingkat deteksi depresi dan kecemasan pada orang tua adalah 6,1% dan 4,0%. Depresi, kecemasan, dan stres yang dirasakan oleh orang tua di China secara signifikan lebih tinggi daripada mereka yang berada di non- central China. Kecemasan orang tua mahasiswa lebih rendah dibandingkan dengan kecemasan orang tua siswa SD, SMP, dan SMA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Herdiana (2020) menunjukkan bahwa dari 43 orang yang menjadi responden didapatkan hampir setengahnya dari responden (28%) memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 orang, sebagian besar dari responden (51%) memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 22 orang, sebagian kecil dari responden (21%) memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 9 orang, dan tidak ada seorang pun (0%) dari responden termasuk kedalam kategori kecemasan berat sekali/panik. Diharapkan

perlu adanya penyuluhan tentang bagaimana cara menghadapi kecemasan pada orang tua dengan anak sekolah dalam menghadapi pembelajaran *E-learning*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carissa V dkk (2021) menunjukkan bahwa didapatkan pembelajaran jarak jauh mengganggu kehidupan orang tua dan menimbulkan rasa cemas. Rasa cemas yang dirasakan lebih besar pada orang tua siswa SD, SMP, SMA dibandingkan yang sudah mahasiswa. Hasil SAS juga didapatkan 10,8% orang tua anak sekolah dasar mengalami peningkatan kecemasan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD N 2 Ceporan, didapatkan data jumlah siswa SD N 2 Ceporan ada 136 siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru SD N 2 Ceporan didapatkan bahwa dalam masa pandemi, anak-anak menjadi kurang aktif, telat dalam pengumpulan tugas, perasaan cepat bosan. Berdasarkan wawancara dari salah satu orang tua siswa, anaknya lebih sering bermain *handphone* yang berdampak pada kesehatan dan nilai yang menurun. Oleh sebab itu, kecemasan orang tua dalam pembelajaran *online* pada anak selama pandemi *COVID-19* sangat menarik untuk dibahas.

Pada data yang sudah disajikan diatas menjadikan alasan peneliti mengambil permasalahan yaitu kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran secara *online* yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran dirumah karena adanya wabah virus *corona* yang menular di masa pandemi *COVID-19*, bahkan di Indonesia yang terjadi sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas didapatkan kasus *COVID-19* di Indonesia mencapai 1.334.634 jiwa yang terkonfirmasi positif *COVID-19* pada tanggal 4 Maret 2021. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan yaitu masyarakat di Indonesia dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar virus ini tidak menyebar luas. Pandemi ini menyebabkan proses belajar mengajar di kampus dan di sekolah terpaksa dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau belajar di rumah untuk memperkecil resiko penularan virus *corona*. Orang tua banyak yang kebingungan dalam mendampingi anaknya yang belajar dirumah. Banyak sekali dampak yang menyebabkan kecemasan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah, misalnya tugas sekolah yang terlalu sulit

dan banyak, wilayah rumah yang sulit sinyal, terbatasnya peralatan teknologi untuk pembelajaran di rumah. Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran online ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran secara *online*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di SD N 2 Ceporan Gantiwarno yang meliputi usia orang tua, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran *online* di SD N 2 Ceporan Gantiwarno.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran secara *online* karena pandemi *COVID-19* yang mengharuskan siswa dan mahasiswa sekolah tanpa tatap muka.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini, penulis mampu mengaplikasikan ilmu dan sebagai sarana menambah wawasan dan ilmu baru tentang gambaran tingkat kecemasan orang tua pada anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online*.

b. Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi untuk mahasiswa dalam meningkatkan dan mutu pendidikan tentang gambaran kecemasan orang tua pada anak dalam pembelajaran *online*.

c. Bagi orang tua dan anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah kecemasan orang tua, membuat orang tua lebih bersabar dan menyiapkan diri untuk menghadapi yang terjadi selama pembelajaran secara *online* dimasa pandemi *COVID-19* ini.

d. Bagi perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perawat untuk mengatasi masalah pada kecemasan pasien, memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa untuk mengatasi dan menghadapi kecemasan.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis (tahun) | Judul Peneliti | Tujuan | Metode | Hasil | Perbedaan dengan yang diteliti |
|----|---------------------------|--|---|---|---|---|
| 1. | Mengting Wu et al. (2020) | <i>Mental Health Status of Students' Parents During COVID-19 Pandemic and its Influence Factors.</i> | Tujuan Untuk menyelidiki depresi, kecemasan dan stres orang tua siswa selama pandemi COVID-19, dan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi, terutama pengaruh dukungan sosial dan terkait keluarga faktor. | Metode adalah <i>The Generalized Anxiety Disorder-7</i> dengan dua variabel yaitu status kesehatan mental dan faktor pengaruh. Populasinya adalah orang tua siswa. Sampelnya ada 1163 orang tua siswa dengan teknik pengambilan skala peringkat. . Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. | Tingkat deteksi depresi dan kecemasan pada orang tua adalah 6,1% dan 4,0%. Depresi, kecemasan dan stres yang dirasakan orang tua di Cina tengah itu jauh lebih tinggi daripada di non-pusat Cina. | Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu gambaran kecemasan. Sampelnya ada 49 orang tua siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner DASS 42. |
| 2. | Carissa V et al. (2021) | Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> . | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan orang tua murid terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi <i>COVID-19</i> . | Metodenya adalah <i>literature review</i> dengan satu variabel yaitu dampak pembelajaran jarak jauh. Populasinya adalah orangtua murid. Sampelnya ada 104 orang tua siswa dengan teknik pengambilan <i>purpose sampling</i> . Pengambilan data dengan menggunakan wawancara. | Pembelajaran jarak jauh mengganggu kehidupan orang tua dan menimbulkan rasa cemas. Rasa cemas yang dirasakan lebih besar pada orang tua siswa SD, SMP, SMA dibandingkan yang sudah mahasiswa. Hasil SAS juga didapatkan 10,8% orang tua anak sekolah dasar mengalami peningkatan kecemasan. | Metodenya adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu gambaran kecemasan. Sampelnya ada 49 orang tua siswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner DASS 42. |
| 3. | Ryan Herdiana (2020) | Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan | Penelitian ini bertujuan untuk | Metodenya adalah diskriptif.,dengan satu | Dari 43 orang yang menjadi responden | Metodenya adalah deskriptif kuantitatif |

| No | Penulis (tahun) | Judul Peneliti | Tujuan | Metode | Hasil | Perbedaan dengan yang diteliti |
|----|---------------------|---|---|---|--|--|
| | | Anak Sekolah Dasar dalam Menghadapi Pembelajaran E-Learning pada Situasi Wabah Covid-19 di Rw 03 Desa Mekarmukti Kecamatan Talegong Kabupaten Garut | mengetahui tingkat kecemasan orang tua dengan anak sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran e-learning pada situasi wabah COVID-19 RW 03 Desa Mekarmukti Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. | variable yaitu tingkat kecemasan. Populasinya adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak sekolah dasar di RW 03 Desa Mekarmukti Kecamatan Talegong Kabupaten Garut, Sampelnya ada 43 orang tua yang mempunyai anak sekolah dasar dengan teknik pengambilan sampel secara <i>total sampling</i> . Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. | didapatkan hampir setengahnya dari responden (28%) memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 orang, sebagian besar dari responden (51%) memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 22 orang, sebagian kecil dari responden (21%) memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 9 orang, dan tidak ada seorang pun (0%) dari responden termasuk kedalam kategori kecemasan berat sekali/panik. Diharapkan perlu adanya penyuluhan tentang bagaimana cara menghadapi kecemasan pada orang tua dengan anak sekolah dalam menghadapi pembelajaran <i>E-learning</i> . | dengan satu variabel yaitu gambaran kecemasan. Sampelnya ada 49 orang tua siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner DASS 42. |
| 4. | Difa Kartika (2020) | Faktor – Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun | Mendeskripsikan faktor penyebab kecemasan akademik selama pembelajaran daring pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun | Metodenya adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu faktor-faktor kecemasan. Populasinya adalah siswa SMA di Kabupaten Sarolangun. Sampelnya ada 161 siswa dengan teknik pengambilan sampel | Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun yaitu faktor pribadi yang menyebabkan kecemasan akademik berada dalam kategori sedang (74,53%) yaitu sebanyak 120 siswa , (2) faktor keluarga dalam | Populasinya adalah orang tua siswa. Dengan menggunakan sampel 49 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner DASS 42. |

| No | Penulis (tahun) | Judul Peneliti | Tujuan | Metode | Hasil | Perbedaan dengan yang diteliti |
|----|-------------------|--|---|--|---|---|
| | | | | analisis data <i>statistic</i> deskriptif. Pengambilan data dengan menggunakan <i>survey</i> . | kategori sedang (52,17%) yaitu sebanyak 84 siswa, (3) faktor sosial dalam kategori rendah (52,80%) yaitu sebanyak 85 siswa, dan (4) faktor kelembagaan berada dalam kategori sedang (85,09%) yaitu sebanyak 137 siswa. | |
| 5. | Erika Dewi (2020) | Untari Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. | Mencari hubungan antara pembelajaran daring dengan kecemasan mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring dan variabel dependen yaitu kecemasan mahasiswa. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Stikes William Booth berjumlah 19 responden, dengan sampel 19 responden. | Metodenya menggunakan deskriptif korelasi dengan dua variabel yaitu pengaruh kecemasan dan prestasi belajar. Populasinya adalah mahasiswa STIKES William Surabaya. Sampelnya ada 19 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner SPSS 16.0 yang menggunakan uji <i>statistic Wilcoxon</i> . | Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) serta Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 52%. Analisa data menggunakan uji <i>statistic spearman Rho Correlation de</i> peroleh tingkat kemaknaan 0,04 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 di tolak yang berarti ada hubungan kecemasan selama pembelajaran daring dengan prestasi mahasiswa di Stikes William Booth. | Metodenya menggunakan deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu gambaran kecemasan. Populasinya adalah orang tua siswa, dengan menggunakan sampel 49 orang tua siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner DASS 42. |

